

EDISI : Rabu, 02 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI :Rabu, 02 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	WTP 5 Kali Beruntun, Raih Penghargaan Menkue	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk pengelolaan keuangan daerah, telah lima kali diraih secara berturut-turut oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Berkat prestasi tersebut, Pemkab Buleleng diganjar penghargaan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Penghargaan tersebut diserahkan oleh kepala kantor wilayah direktorat jendral perbendaharaan provinsi bali, Tri Budhianto kepada Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST di ruang rapat Lobi Kantor Bupati Buleleng, Selasa (1/10) kemarin.	
		Lovina Festival ke-8 Resmi Ditutup	Gelaran Lovina Festival ke-8 tahun 2019 yang dirangkaikan dengan kedatangan kapal-kapal wisata yang menjadi peserta wonderfull sail Indonesia ditutup secara resmi oleh staf Ahli Mentri Kemaritim Bidang pemukulan gong. Acaa penutupan juga dirangkaikan dengan penyerahan hadiah Lovina Festival. Acara penutupan diawali dengan pelepasan ratusan tukik oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST dan Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra,Sp.OG didampingi kepala SKPD Lingkup Pemerintah Kabupaten Buleleng di bibir pantai Binaria Lovina dan dimeriahkan oleh pertunjukan Marching band sekolah dasar, tari tradisional.	
		Komisi IV DPRD Buleleng Janji Cari Solusi	Hal tersebut terungkap disaat Kondisi IV DPRD Kabupaten Buleleng melakukan sidak ke RSUD Singaraja, selasa (1/10) siang	

			kemarin. Pelaksanaan sidak komisi IV DPRD Kabupaten Buleleng yang dipimpin langsung oleh Ketua Komisi IV Ni Luh Hesti Ranita Sari bersama dengan seluruh anggota mengetahui kalau pasien yang menggunakan jaminan BPJS tidak bertanggung fasilitas ambulance utamanya pasien yang meninggal dunia.	
2	NUSA BALI	BPJS Belum Pastikan Membayar	Jumlah klaim biaya kesehatan yang diajukan pihak RSUD Buleleng, terus bertambah. Namun, pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Singaraja, belum dapat memastikan pembayaran klaim tersebut. Semua RSUD Buleleng mengajukan klaim biaya kesehatan periode Juni-Juni 2019 Rp 17 miliar. Jumlah tersebut belum bisa dilunasi oleh BPJS hingga September 2019. Kini, RSUD kembali mengajukan klaim periode Agustus mencapai Rp 23 miliar.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Pura Agung Pulaki

PURA KERTA KAWAT

Piodalan Purnamaning Sasih Kapat Bersamaan dengan Pura Agung Pulaki

Bila menyebut nama pura di Buleleng, Pura Pulaki jelas tak pernah terlupakan. Pura yang berlokasi Buleleng Barat ini, memang dikenal sebagai satu pura yang kerap disinggahi orang-orang, lebih-lebih yang melintasi di pinggir pantai jalur Jalan Raya Gerokgak-Gilimanuk, sebelum sampai mereka seolah-olah wajib berhenti sejenak di depan Pura Pulaki.

Di tempat suci berkategori dang kahyangan ini, sesuai Purana Pulaki terkait dengan perjalanan Danghyang Dwijendra yang di Bali juga berjudul Padanda Sakti Wawu Rauh, rohniwan dari Jawa Timur, di tanah Bali abad ke-16. Lokasinya berada di empat arah mata angin. Satu di antaranya Pura Kertha Kawat yang berlokasi di Banjar Kertha Kawat, Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Berjarak kurang lebih satu kilometer dari Jalan Raya Gerokgak-Gilimanuk.

Sekitar dua kilometer arah tenggara Pura Agung Pulaki. Sama halnya dengan Pura Pulaki, tempat suci yang berlokasi di

tengah tegalan, pada kaki bebukitan nan menjulang ini juga dikenal sebagai peninggalan Danghyang Dwijendra. Sesuai tersurat dalam buku Purana Pura Pulaki yang diterbitkan Dinas Kebudayaan Propinsi Bali pada 10 Oktober 2003, Pura Kertha Kawat posisinya berada di sisi timur sebagai stana Batara Dewa Mentang Yuda atau Batara Ngertanin Jagat kini lumrah disebut Ida Batara Hakim Agung. Sebagai tempat berstana Ida Bhatara Ngertanin Jagat, tentu manifestasi Tuhan yang berstana di Kertha Kawat mampu memberi kesejahteraan dan keadilan pada masyarakat.

Kepercayaan itu pula yang mendasari

hingga banyak orang datang ke Pura Kertha Kawat. Di Bali, pun berbagai daerah lainnya di Indonesia, seseorang yang hendak meraih jabatan dan menunaikan tugas setelah menjabat di pemerintahan maupun



erokgak, Buleleng.

swasta, mereka merasa tak cukup percaya mengandalkan kemampuan diri. Berbekal keahlian semata. Guna lebih memantapkan langkah dalam mencapai tujuan, kerap pula menempuh jalan niskala.

Memohon berkah, petunjuk, dan bimbingan dari Hyang Mahaagung. Mereka berkeyakinan beberapa tempat suci, di antaranya Pura Kertha Kawat, dirasakan cocok sebagai tempat memohon berkah seperti itu. Mereka yang tangkil, bukan saja dari daerah Bali Utara. Tak sedikit pula berasal dari berbagai wilayah di Bali Selatan dan Bali Tengah. Warga yang tangkil ke Kertha Kawat memang tak semata-mata untuk mempertahankan jabatan atau meraih posisi penting di pemerintahan. Banyak pula yang sekadar mohon keselamatan dari Ida Bhatara Hakim Agung. Kertha Kawat beserta pasanakan Pura Agung Pulaki, lebih teridentifikasi sebagai pura fungsional.

Masih sedikit sumber yang menyebutkan keberadaan Pura Kerta Kawat. Pun data dari masyarakat pangempon, Kertha Kawat di-empon warga desa pakraman Kecamatan Seririt dan Gerokgak, tepatnya yang berdiam dari sebelah timur Cekik (Jembrana) dan sebelah barat Tukad Saba, tiada banyak bisa dijelaskan.

Mereka hanya tahu bertanggung jawab terhadap segala kegiatan di Pura Kerta

Kawat dan pasanakan Pura Agung Pulaki lain, seperti terhadap penyelenggaraan piodalan yang dilaksanakan bersamaan dengan Pura Agung Pulaki, selama tujuh hari. Bedanya, puncak karya dilakukan secara berjenjang.

Karya bertepatan dengan Purnama Kapat (September-Oktober). Piodalan di pura pasanakan, termasuk di Kerta Kawat, mengikuti upacara di Pulaki, dilakukan dua hari setelah Purnama Kapat, pada pangelong ping kalih.

Pada Purnama Kapat puncak karya di Pura Pulaki, keesokan harinya di Pura Melanting, hari kedua di Kerta Kawat, panglong ping tiga puncak piodalan di Pemuteran, dan terakhir di Pura Pabean. Gedung yang berada di tengah-tengah merupakan palinggih pokok di Pura Kerta Kawat.

Di sini berstana Ida Bhatara Hakim Agung atau Bhatara Ngertanin Jagat. Kemudian ada padmasana sebagai stana Ida Bhatara Luhuring Akasa. Di samping kanan kiri gedung ada palinggih bale sidang yang diyakini warga sebagai tempat menggelar sidang. db



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Musim

Kemarau Panjang Sejumlah Sungai di Buleleng Mengering

Banyak Petani Beralih Tanam Palawija



KONDISI Tukad Banyuraras di Desa Banjarasem, Seririt, Buleleng tampak mengering akibat musim kemarau panjang. POS BALI/IST

BULELENG, POS BALI - Akibat musim kemarau panjang membuat sejumlah sungai yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng aliran airnya mulai mengalami penyusutan drastis. Bahkan beberapa sungai yang ada di wilayah Buleleng barat terlihat kering kerontang. Kondisi ini berpengaruh pada saluran air untuk irigasi subak pertanian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Buleleng, tercatat ada sekitar 23 sungai mulai mengalami penyusutan air, bahkan ada beberapa sungai di wilayah Kecamatan Gerokgak mengering. Selain itu, berupa pangkung (sungai kecil) sebanyak 6 aliran yang sudah tak ada airnya.

Sementara untuk di wilayah Kecamatan Seririt ada sebanyak 2 sungai yang berada di Desa Banjarasem, Seririt yakni Tukad Banyuraras dan Tukad Gemgem sudah tampak mulai mengering sejak beberapa bulan ini, akibat musim kemarau yang panjang.

Kepala Dinas PUPR Buleleng, Ketut Suparta Wijaya mengatakan, kondisi ini terjadi hampir di setiap musim kemarau. Kemarau panjang berdampak debit air sungai menurun, bahkan ada yang mengering terutama di Kecamatan Gerokgak. "Ini karena musim kemarau, sebenarnya bukan hanya sungai di Kecamatan Gerokgak airnya mulai kering, tapi juga di wilayah kecamatan lain. Seperti di Seririt, Sawan, Kubutambahan, Buleleng, dan Tejakula mengalami hal sama," kata Suparta Wijaya, Selasa (1/10).

Surutnya air sungai di musim kemarau ini menjadi kekhawatiran tersendiri para petani untuk bisa menanam padi. Dengan kondisi ini, maka para petani dengan terpaksa harus beralih untuk bercocok tanaman seperti jagung, kacang-kacangan, dan lainnya. Kondisi terparah dialami oleh wilayah Buleleng barat (Kecamatan Gerokgak). Di wilayah ini sejumlah petani mulai menanam tanaman kacang tanah.

Menurut salah seorang petani asal Desa Gerokgak, Nengah Sukendiya, ia mulai menanam kacang tanah saat memasuki musim kemarau. "Air sekarang sulit, terpaksa beralih tanaman kacang, jagung atau tanaman lainnya," ujar Sukendiya.

Menurut dia, menanam kacang tanah tidak perlu banyak air. Justru jika menanam padi di tengah kondisi musim kemarau ini, akan membuat petani merugi. Meski tanam kacang tanah hasilnya tidak sebanding dengan tanam padi, namun hasil dari tanam kacang tanah dapat dijadikan tambahan modal untuk menanam padi saat musim hujan tiba.

"Tanaman kacang tidak banyak butuh air. Kami tanam ini sekaligus menunggu musim hujan tiba, kalau sudah hujan ya kami kembali menanam padi. Untuk bisa mengairi lahan yang ditanami kacang, kami mengadakan air bawah tanah dengan bantuan mesin pompa air," pungkasnya. 018

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Pos Bali*

Kategori : *sabu - sabu*

Polres Buleleng Bekuk Empat Pelaku Narkoba

Salah Satunya Ibu Rumah Tangga

BULELENG, POS BALI - Peredaran narkoba di wilayah Buleleng terbilang marak. Dalam rangkaian Operasi Antik 2019, jajaran Satres Narkoba Polres Buleleng berhasil menciduk empat orang pelaku narkoba di beberapa TKP.

Dari keempat pelaku itu, satu diantaranya adalah seorang ibu rumah tangga (IRT) berinisial Luh MS alias Sugik (32) warga Kelurahan Kaliuntu, Buleleng. Luh Sugik dibekuk polisi, ketika tengah melakukan transaksi narkoba jenis sabu-sabu di wilayah Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan, Buleleng, pada Jumat (27/9) lalu.

Dari tangan Luh Sugik ini, polisi mengamankan barang bukti berupa sebuah plastik bekas bungkus teh yang di dalamnya terdapat satu paket sabu-sabu seberat 0,70 gram.

Dari informasi yang diperoleh, Luh Sugik merupakan target operasi polisi. Bukan itu saja, Luh Sugik juga pernah dipenjarakan selama tujuh bulan pada 2015 lalu. Dari barang bukti yang diperoleh, Luh Sugik langsung digiring ke Mapolres Buleleng untuk menjalani pemeriksaan polisi guna penyelidikan dan penyidikan lebih lanjut.

Dikonfirmasi seizin Kapolres Buleleng, Kasat Narkoba Polres Buleleng, AKP Made Derawi mengatakan, hingga saat ini pihaknya masih menyelidiki dari mana Luh Sugik mendapatkan barang haram ini. "Dia memang masuk dalam target operasi. Kami terima informasi bahwa sabu-sabu itu sering ada pada yang bersangkutan. Sejauh ini status tersangka sebagai pengguna," kata AKP



KEEMPAT pelaku narkoba yang dibekuk jajaran Satres Narkoba Polres Buleleng saat digiring polisi, di Mapolres Buleleng.

Derawi, Selasa (1/10) di Mapolres Buleleng.

Selain menangkap Luh Sugik, anggota Satres Narkoba Polres Buleleng juga menciduk pelaku lainnya yakni Wayan Darmayasa alias Kingkong (34) warga Desa Penglatan, Buleleng, pada Senin (16/9) di kawasan Kelurahan Penarukan. Dari tangan Kingkong, polisi berhasil menemukan barang bukti berupa paket sabu-sabu seberat 0,06 gram dan satu unit HP.

Pelaku lainnya yang ditangkap yakni Wayan Sukrayasa alias Procot (27) warga Desa Penglatan, Buleleng. Dari tangan Procot diamankan barang bukti berupa paket sabu-sabu seberat 0,28 gram serta satu buah alat hisap sabu (bong). Kemudian, Made Wijaksana Arta alias Dek Wi (36) warga

Kelurahan Banyuning, Buleleng, ditangkap pada Selasa (24/9) dengan barang bukti sabu-sabu seberat 0,17 gram.

"Penangkapan keempat pelaku narkoba ini berawal dari informasi yang diterima, kemudian kami kembangkan dengan melakukan penyelidikan pada tempat yang dicurigai. Hasil pengembangan ini, kami kemudian berhasil menangkap 4 orang yang melakukan penyalahgunaan narkoba," pungkas AKP Derawi.

Akibat perbuatannya tersebut, kini keempat tersangka terancam dijerat dengan Pasal 112 ayat (1) UU RI No. 35 tahun 2009 tentang narkotika, dengan ancaman hukuman pidana paling lama 12 tahun penjara atau denda paling banyak Rp8 miliar. 018